

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

#### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang besar. Sulawesi Selatan memiliki kekayaan alam dan budaya yang menjadi modal dalam pengembangan menjadi industri pariwisata. Keunikan dan keberagaman budaya yang ada di Sulawesi Selatan membuat wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara ingin mengunjungi destinasi wisata di Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat melalui data kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan sebagai berikut:

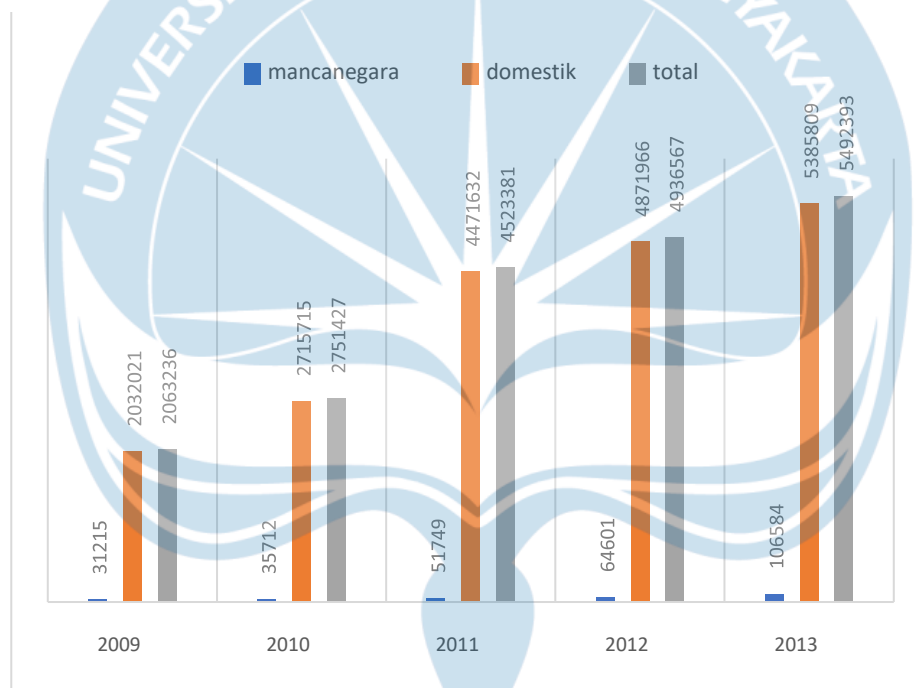


Diagram 1.1. Grafik Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Sulawesi Selatan, 2009-2013

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2015

Tingkat kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan berdasarkan grafik pada diagram 1.1 pada tahun 2009 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 hingga tahun 2010 peningkatan kunjungan wisatawan tidak terlalu signifikan. Namun pada tahun 2010 hingga tahun 2011 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun

2011 hingga ke tahun 2013 kunjungan wisatawan meningkat dengan sangat baik dari tahun ke tahun.

Salah satu destinasi wisata Sulawesi Selatan yang sedang berkembang dan diminati wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara terdapat di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kabupaten Kepulauan Selayar dengan ibu kota Benteng merupakan salah satu daerah tujuan wisata baru. Menurut Menteri RI Dr. Ir. Arief Yahya, Kabupaten Kepulauan Selayar sedang melakukan kick off Perencanaan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang diinginkan nantinya dapat terbangun menjadi kawasan wisata yang berkelas dunia.



Gambar 1.1. Peletakan Kabupaten Kepulauan pada Peta Administrasi Kabupaten Kepulauan Selayar

Sumber: <https://petatematikindo.files.wordpress.com/2013/01/administrasi-kepulauan-selayar-a1-11.jpg>

Potensi alam yang dimiliki Pulau Selayar dibagi menjadi tiga jenis yaitu Wisata Taman Nasional Taka Bonerate, Wisata Bahari, dan Wisata Alam-Daratan dan Budaya. Obyek wisata Kabupaten Kepulauan Selayar yang sangat terkenal ialah Wisata Taman Nasional Taka Bonerate. Berikut beberapa rincian objek wisata yang ditinjau dari jenisnya:

- Wisata Taman Nasional Taka Bonerate
- Wisata Bahari
  - Pantai Ngapalohe
  - Pantai Liang Karet
  - Pantai Batu Karapu
  - Pantai Pinang
  - Pantai Sungguh
  - Mangrove Matalalang
  - Dan beberapa objek wisata bahari lainnya.
- Wisata Alam-Daratan dan Budaya
  - Goa Abadi Balajaha
  - Batu Lohe Selayar
  - Kampung Tua Bitombang
  - Puncak Pusera
  - Museum Tanadoang
  - Opu Karajeng
  - Dan beberapa objek wisata alam-darat dan budaya lainnya

Keberadaan Taman Wisata Taka Bonerate di Kabupaten Kepulauan Selayar yang menjadi salah satu taman terumbu karang ketiga terbesar di dunia . Hal tersebut menjadi motivasi khusus wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara untuk berkunjung. Peningkatan wisatawan lainnya juga dipengaruhi oleh banyaknya wisata alam bahari yang memberikan pengalaman akan keindahan alam Kepulauan Selayar melalui keindahan pantainya. Berikut adalah data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahun 2013 hingga tahun 2015:

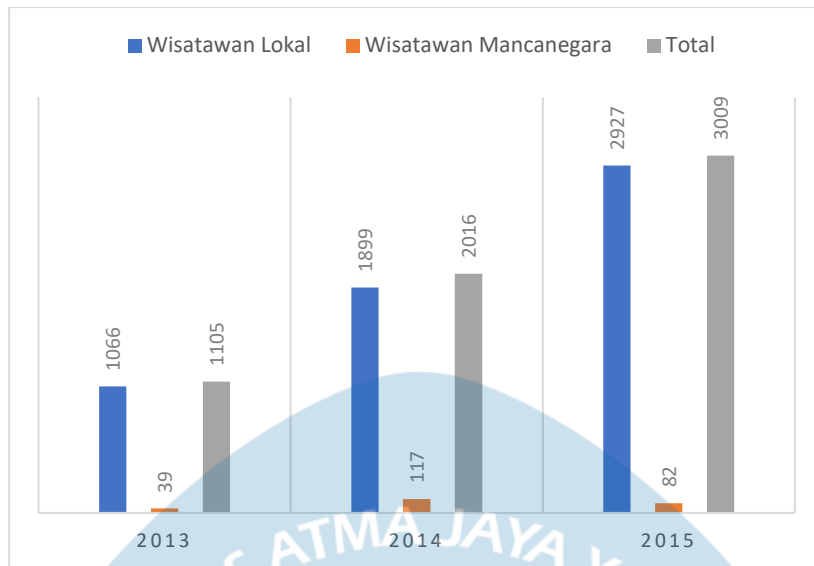


Diagram 1.2. Grafik Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Selayar, 2013-2015

Sumber: oleh data BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, 2016

Jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang mengunjungi Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan pada Diagram 1.2. , tahun 2013-2015 terjadi peningkatan jumlah wisatawan nusantara setiap tahunnya, berbeda dengan wisatawan mancanegara yang mengalami penurunan pada tahun 2014 ke tahun 2015. Namun, pada Diagram 1.2. jumlah total wisatawan meningkat tiap tahunnya.

Kepulauan Selayar masih menjadi magnet bagi para wisatawan terutama wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara tahun 2015. Namun fasilitas yang mawadahi kegiatan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dikatakan minim terutama dibagian penginapan dan transportasi. Untuk mendukung pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar, dibagian transportasi telah dibangun sebuah bandara udara H. Aroepala di Kepulauan Selayar dan kedepannya akan diperbarui untuk mendukung pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata di Kepulauan Selayar.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar melakukan pemantauan sepanjang tahun 2018, dan hasil pemantauan total usaha akomodasi/hotel mengalami peningkatan dari 23 unit menjadi 31. Total usaha tersebut terdiri atas 7 hotel berbintang dan 24 hotel non bintang/akomodasi lain.

Tabel 1.1. Perkembangan Usaha Jasa Akomodasi/Hotel di Kabupaten Kepulauan Selayar, 2014-2015

Tahun	Hotel			Kamar	Tempat Tidur
	Bintang	Non Bintang	Jumlah		
2014	3	7	10	181	312
2015	3	7	10	181	312
2016	5	18	23	312	580
2017	5	18	23	312	580
2018	7	24	31	421	741

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar, 2019

Kapasitas akomodasi yang ditawarkan mengalami peningkatan pada unit kamar dan kapasitas tempat tidur seiring dengan bertambahnya jumlah hotel/akomodasi lain. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1. Pada tahun 2017 hingga ke tahun 2018 terjadi penambahan kapasitas kamar dan kapasitas tempat tidur. Pada tahun 2018 jumlah kamar yang tersedia 421 kamar, 21,34% diantaranya adalah kamar hotel berbintang. Sedangkan banyaknya tempat tidur yang tersedia adalah 741 tempat tidur, 21,12% diantaranya adalah tempat tidur hotel berbintang. Tiap kamar pada usaha akomodasi (hotel non bintang) di Kepulauan Selayar memiliki 1 sampai 2 tempat tidur. Jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia bervariasi untuk setiap hotel.

Pada tahun 2014 secara keseluruhan usaha hotel/akomodasi di Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki Tingkat Penghunian Kamar (TPK) untuk hotel berbintang 9,62% dan untuk non bintang 18,36%. Dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, TPK tahun 2014 secara keseluruhan meningkat 10,31% poin. Dengan rincian TPK hotel berbintang naik 3.82 poin dan hotel non bintang naik 9.86 poin.

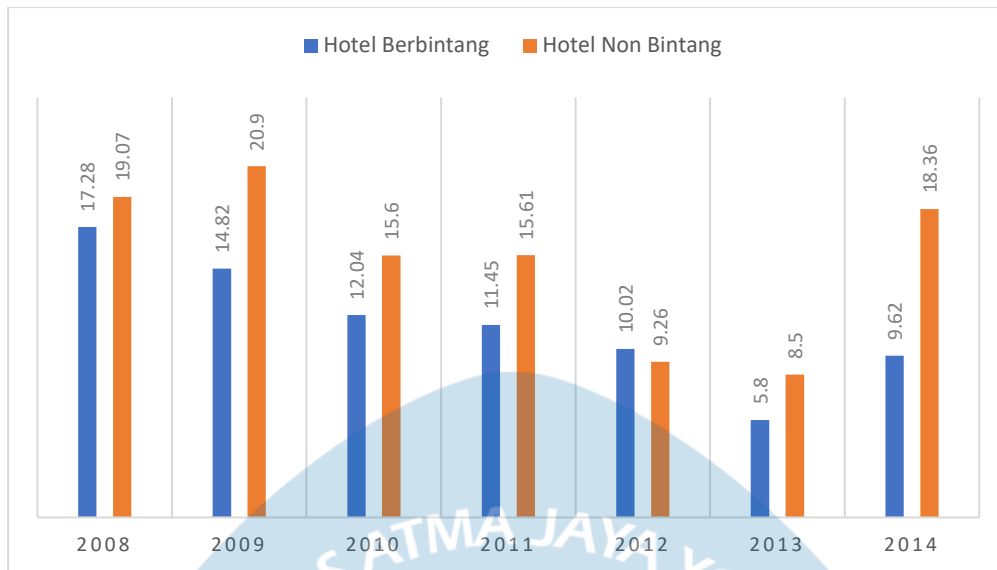


Diagram 1.3. Grafik Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2008-2014

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar 2016

Diagram 1.3. menunjukkan bahwa pertumbuhan hotel di Kabupaten Kepulauan Selayar meningkat sangat pesat pada tahun 2013 hingga 2014, baik jumlah hotel berbintang maupun hotel non bintang terus bertambah. Dari data tahun 2009 hingga tahun 2013 mengalami penurunan, sehingga diperlukan pengembangan penawaran-penawaran dalam berbagai aspek agar dapat meningkatkan kunjungan hotel dan memberikan kepuasan bagi konsumen dengan sangat optimal.

Berbagai hal dilakukan oleh pihak hotel/akomodasi dalam menaikkan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) agar dapat menarik minat pengunjung untuk dapat menginap di hotel tersebut. Pihak hotel/akomodasi mulai meningkatkan fasilitas yang ada, pelayanan terbaik, harga yang sesuai dan hal lain sebagainya. Berikut gambar mengenai Tingkat Penghuni Kamar (TPK) di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2008 hingga tahun 2014.

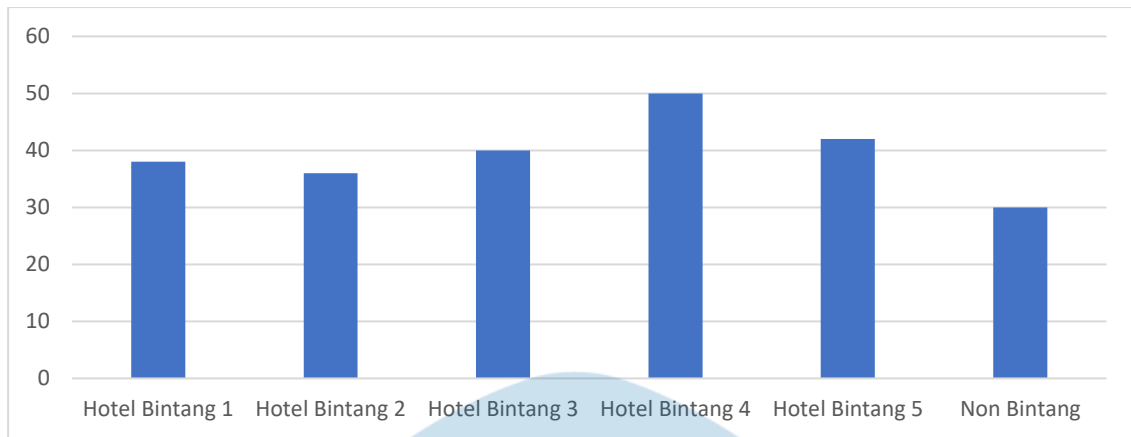


Diagram 1.4. Grafik Tingkat Penghuni Kamar (TPK) Berdasarkan Jenis Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2008-2014

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar 2016

Diagram 1.4. Menunjukkan bahwa Tingkat Penghuni Kamar (TPK) yang paling tinggi di tahun 2014 adalah hotel bintang 4, disusul hotel bintang 5, hotel bintang 3, hotel bintang 1, hotel bintang 2 dan hotel non bintang. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) paling rendah capaiannya adalah hotel non bintang. Hal itu menunjukkan bahwa hotel non bintang pada tahun 2008 hingga 2014 termasuk hotel yang kurang diminati oleh konsumen/pengunjung.

Oleh karena itu, dengan melihat potensi alam yang berada di Kabupaten Kepulauan Selayar dan tingginya minat wisatawan untuk menginap di hotel berbintang, maka perencanaan perancangan yang dipilih adalah *beach resort hotel* berbintang. *Beach resort hotel* digunakan dalam perencanaan perancangan karena Kabupaten Kepulauan Selayar dikenal kaya akan wisata bahari. *Beach resort hotel* yang direncanakan adalah berbintang 4, karena melihat dari Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang 4 paling tinggi dibandingkan hotel lainnya. Keberadaan *beach resort hotel* bintang 4 yang direncanakan diharapkan dapat mendukung perekonomian dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata di Kepulauan Selayar.

### 1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

*Resort* adalah hotel yang lokasinya berada di daerah pegunungan, di tepi aliran sungai, di tepi pantai, atau di tepi danau. *Resort* adalah tempat menginap yang mempunyai berbagai

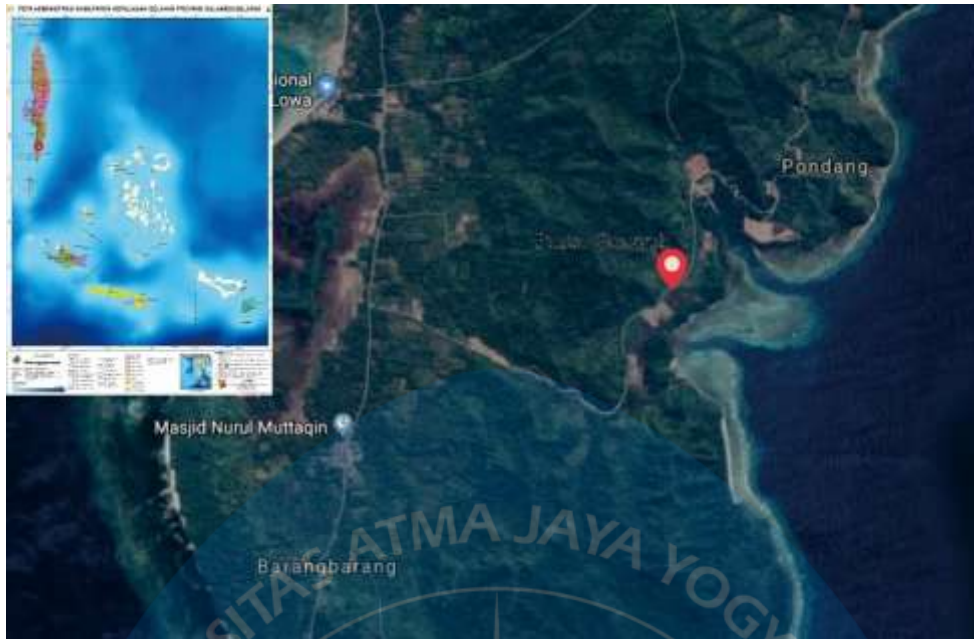


macam fasilitas khusus yang digunakan oleh wisatawan untuk kegiatan bersantai, berolah raga dan berkeliling sambil menikmati keindahan alam yang ada disekitar *resort* tersebut. *Resort* adakah tempat di mana banyak orang pergi untuk beristirahat, olahraga, atau yang lainnya. Dari pengertian yang ada dapat disimpulkan *resort* berkaitan kegiatan dan kepentingan khusus, seperti kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, dan sebagainya. Pada umumnya seperti pengertian yang ada *resort*, menyediakan fasilitas menginap bagi orang-orang yang sedang berlibur dan terletak diluar kota, dipinggiran kota, dekat pantai, atau tempat-tempat rekreasi lainnya. Jadi, *resort hotel* adalah sebuah tempat penginapan bagi wisatawan yang mencari sebuah kesenangan terhadap sebuah target wisata lain yang dianggap menarik.

#### **1.1.2.1. Gagasan *Sungguh Beach Resort Hotel* dengan Karakteristik Arsitektur Neo-Vernakular Berdasarkan Konsep Arsitektural Tradisional Selayar**

Pada beberapa segmen tertentu, para wisatawan menginginkan suasana yang tenang dan tidak terpengaruhi oleh arah modernisasi. Tempat-tempat yang dekat dengan objek budaya dan pemandangan alam seperti pegunungan dan kawasan pantai merupakan pilihan yang banyak diminati oleh para investor hotel. Daerah yang banyak diminati para investor hotel di Kabupaten Kepulauan Selayar salah satunya adalah Kecamatan Bontosikuyu. Kecamatan Bontosikuyu merupakan salah satu Kabupaten Kepulauan Selayar yang sedang berkembang dan memiliki potensi pariwisata alam yang tidak kalah mengagumkan dengan keindahan Taman Nasional Taka Bonerate yang menjadi destinasi tujuan di Pulau Selayar. Pantai di pesisir Kecamatan Bontosikuyu merupakan daerah yang sangat sesuai untuk wisata alam, contohnya Pantai Sungguh. Pantai ini mempunyai keunikan, selain panorama yang indah dengan pasir putihnya, juga bisa dinikmati keindahan pemandangan saat matahari terbenam.





Gambar 1.2. Kawasan Perencanaan Hotel Resor Pantai Sungguh Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar

Sumber: google earth 2019

Perencanaan pembangunan *resort hotel* ini berada di kawasan tepi Pantai Sungguh di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, dan berdekatan dengan obyek wisata Pantai Sungguh yang menawarkan wisata bahari. Tipe akomodasi yang direncanakan adalah *beach resort hotel* berbintang 4.

Hotel-hotel dan *resort hotel* yang ada di Kecamatan Bontosikuyu memiliki beberapa karakteristik dan dibedakan menurut jenis hotel baik itu dari segi arsitektur maupun suasana. *Resort hotel* yang cenderung diminati wisatawan adalah *resort hotel* yang memiliki suasana yang nyaman dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa tradisional. Penggunaan gaya desain modern dipadukan dengan gaya tradisional yang menarik perlu adanya beberapa pengembangan dalam olah bentuk, material, dan unsur desain lainnya.

Konsep Neo-Vernakular banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat modern namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep tradisional daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang modern. Suatu bentuk yang modern pada konsep Neo-Vernakular biasanya masih memiliki image daerah setempat walaupun menggunakan material berbahan modern seperti kaca, beton, dan logam. Ide bentuk-bentuk pada konsep Neo-Vernakular diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern.

Pada perencanaan desain *Beach Resort Hotel* yang sesuai dengan lingkungan sekitar, budaya Pulau Selayar dipilih menjadi tema utama karena hotel resor berada di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Pemilihan tema budaya Pulau Selayar dimaksudkan agar desain *resort hotel* yang diajukan mampu membuat kesatuan *resort hotel* dengan budaya dimana *resort hotel* berada.

Perwujudan arsitektur Nusantara yang berasal dari Kabupaten Kepulauan Selayar dan cukup terkenal dikalangan wisatawan adalah Rumah Toa Bitombang. Obyek Rumah Toa Bitombang yang digunakan adalah Rumah Toa Bitombang yang berlokasi di Perkampungan Tua Bitombang Kelurahan Bontobangun, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Pemilihan ini didasarkan pada pola rumah Toa Bitombang di perkampungan Toa Bitombang yang masih dipertahankan serta pola tapak yang unik, lengkap dengan tiang penyangga mencapai 10 hingga 20 meter. Karakteristik Rumah Toa Bitombang tercipta dari kondisi iklim pada tapak, pola hidup masyarakat, dan tradisi serta sistem kepercayaan yang berkembang di dalamnya. Karakteristik Rumah Toa Bitombang yang unik membuatnya layak untuk disandingkan dengan arsitektur modern.

Sebagai arsitektur Nusantara, keberadaan Rumah Toa Bitombang pada perencanaan *Beach Resort Hotel* merupakan kesempatan bagi perencana dan perancang untuk ikut melestarikannya. Dalam perwujudannya pada *resort hotel*, Rumah Toa Bitombang dituntut dapat mewadahi beragam aktifitas di zaman modern yang serba kompleks. Hal itu dapat terjadi dengan cara membawa keberadaannya yang hakiki untuk lebih lanjut mengalami transformasi yang menghasilkan bentuk dan rupa yang baru. Dalam proses transformasinya Rumah Toa Bitombang akan mengalami suatu perubahan dan modifikasi pada bentuk dan rupa, maupun elemen pembentuknya. Tiap elemen akan mengalami perubahan menjadi lebih kontekstual dan modern.



Gambar 1.3. Rumah Toa Bitombang

Tema di atas kemudian dikaji dan didapatkan sebuah ide berupa nama untuk *Beach Resort Hotel*, yaitu “*Beach Resort Hotel* di Pantai Sungguh” dan didukung dengan pendekatan karakteristik Arsitektur Neo-Vernakular yaitu karakteristik Arsitektur tradisional Pulau Selayar. Pemilihan nama *resort hotel* memiliki citra yang diunggulkan yaitu:

- *Sungguh* : terkait dengan nama pantai di kawasan Kecamatan Bontosikuyu yaitu Pantai Sungguh
- *Beach* : terkait dengan lokasi berada di tepi Pantai Sungguh
- *Hotel* : terkait dengan akomodasi penginapan
- *Resort* : terkait dengan kegiatan wisata

Perencanaan perancangan *Beach Resort Hotel* di Pantai Sungguh yang direncanakan merupakan sebuah akomodasi penginapan yang berbasis pada kegiatan pariwisata, dengan menawarkan suasana akomodasi wisata pantai melalui pendekatan pada karakteristik Arsitektur Neo-Vernakular berdasarkan konsep arsitektur tradisional Pulau Selayar.

Seiring dengan perkembangan bisnis kepariwisataan dunia, perencanaan dan perancangan tatanan ruang sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan kepariwisataan. Perencanaan dan perancangan tatanan ruang meliputi ruang luar maupun ruang dalam, serta bentuk arsitektural massa bangunan.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Bagaimana landasan konseptual perencanaan dan perancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar *Beach Resort Hotel* di Pantai Sungguh sebagai sarana penginapan dan rekreasi di Kawasan Pantai Sungguh Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang memperhatikan kearifan lokal melalui pendekatan arsitektur Neo-Vernakular ?

## **1.3.Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan dalam proses perancangan ini adalah menghasilkan konsep rancangan sebuah *resort hotel* yang mampu menjadi sarana penginapan dan sarana rekreasi yang menitik

beratkan aspek dengan berdasarkan pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam berdasarkan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

### **1.3.2. Sasaran**

Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi sasaran dalam merancang *resort hotel* di Pantai Sungguh, Kabupaten Kepulauan Selayar ini. Sasaran tersebut yaitu:

1. Mengkaji teori tentang pengertian, fungsi, studi tipologi, persyaratan, dan standarstandar perencanaan dan perancangan, serta teori-teori lain mengenai *resort hotel* dan hotel.
2. Melakukan peninjauan langsung ke lokasi perancangan *beach resort hotel* di Pantai *Sungguh*, Kecamatan Bontosikuyu, Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.
3. Mengidentifikasi keunggulan lokasi perancangan serta kelemahan, dan mengolahnya menjadi keunggulan agar dapat mendukung aktivitas pada *beach resort hotel*.
4. Mencari teori-teori yang berhubungan dengan tampilan fasad bangunan, tata ruang luar dan tata ruang dalam, serta teori-teori arsitektural khususnya Arsitektur NeoVernakular yang dipakai untuk penyelesaian masalah.
5. Membuat konsep berdasarkan analisis yang dilakukan, mengenai pengolahan tampilan fasad, tata ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur NeoVernakular.
6. Membuat desain skematik berdasarkan konsep perencanaan dan perancangan *resort hotel*.

## **1.4.Lingkup Studi**

### **1.4.1. Lingkup Pembahasan**

Daerah perencanaan *Beach Resort Hotel* di Pantai Sungguh terletak di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Letaknya di kawasan wisata Pantai *Sungguh* sangat berpotensi untuk perencanaan *resort hotel* dan tanpa mengurangi peraturanperaturan mengenai tata guna lahan, RDTR, RTRW Kabupaten Kepulauan Selayar.

### **1.4.2. Batasan**

Pembahasan dibatasi pada:

1. Pembahasan konsep perencanaan dan perancangan *Beach resort hotel* di Pantai Sungguh di Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai area perencanaan
2. Ruang lingkup substansial mengkaji *resort hotel* dengan pendekatan arsitektur NeoVernakular berdasarkan konsep arsitektur tradisional Pulau Selayar melalui aspek:
  - a. Tampilan bangunan *Beach Resort Hotel* di Pantai Sungguh
  - b. Tata ruang luar meliputi pelingkup ruang, orientasi bangunan, lingkungan, penataan lahan.
  - c. Tata ruang dalam meliputi material, tekstur, warna, sirkulasi ruang, penataan cahaya, dan sirkulasi udara.
  - d. Standar *resort hotel* sesuai dengan standar perancangan arsitektural.
3. Rancangan *Beach Resort Hotel* di Pantai Sungguh di Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar ini diharapkan mampu beroperasi dalam kurun waktu minimal 10 tahun.

## **1.5. Metode Studi**

### **1.5.1. Metode Pengumpulan Data**

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, menganalisa, dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan, sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Pengumpulan primer berupa wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi, observasi lapangan, dan studi banding dengan kasus lain yang sejenis sebagai masukan dalam merancang.

#### **2. Data Sekunder**



Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku- buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan, serta literatur yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

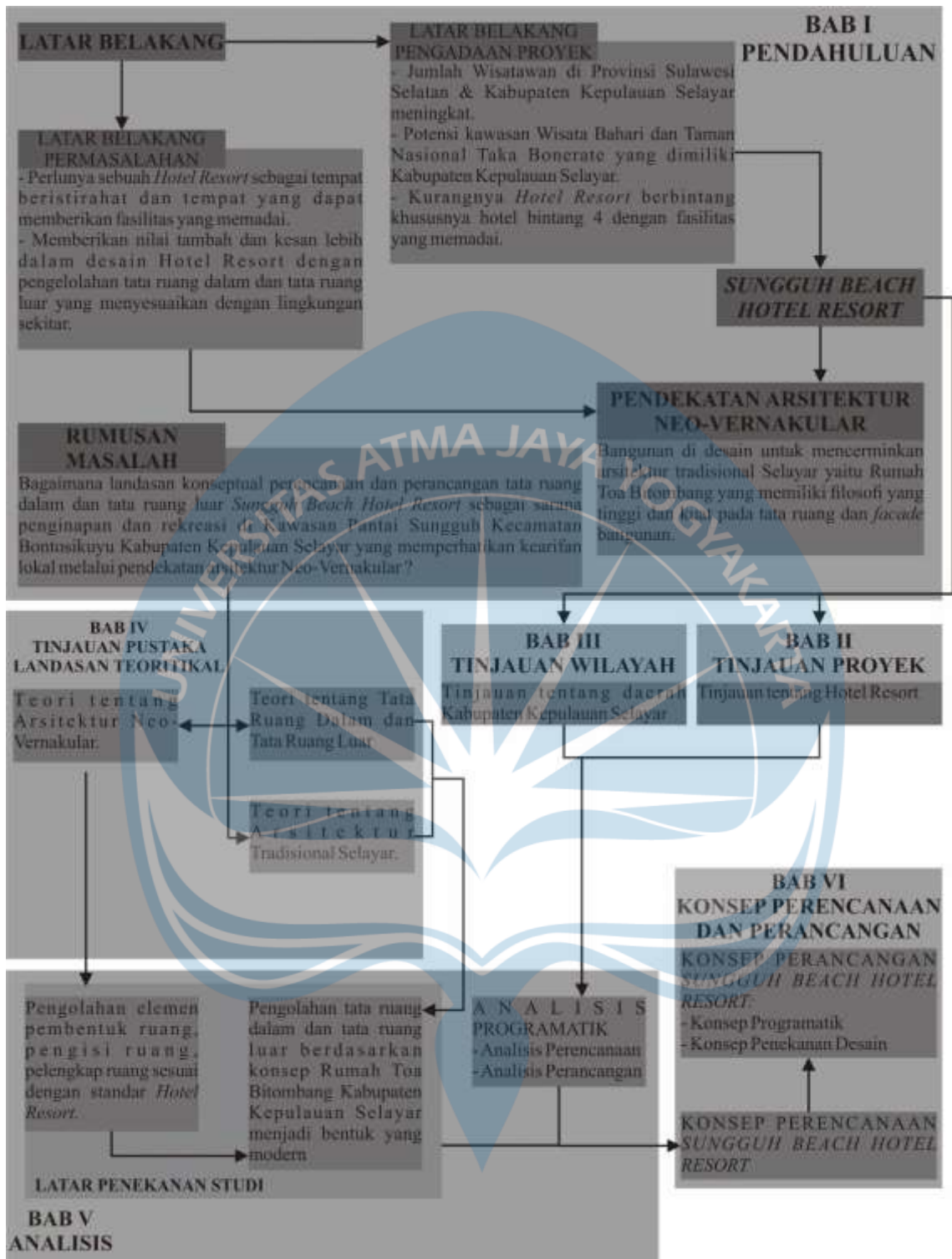
### **1.5.2. Metode Analisis Data**

Analisa dilakukan adalah melalui pengolahan data-data dikaitkan berdasarkan teori yang ada terkait esensi proyek, kawasan, pendekatan studi, pendekatan kebutuhan ruang dan kegiatan wisatawan yang dikaitkan dengan menanggapi kondisi lingkungan sekitar untuk menjawab permasalahan- permasalahan di lingkungan serta kenyamanan pengguna dengan menganalisis kebutuhan penghawaan dan pencahayaan sehingga mampu memberikan solusi desain secara pasif sesuai dengan pendekatan arsitektur neovernakular berdasarkan konsep arsitektur Pulau Selayar.

### **1.5.3. Metode Penarikan Kesimpulan**

Metode penarikan kesimpulan yang digunakan adalah metode deduktif, yaitu dengan berdasarkan pada teori umum, kebutuhan, peraturan standar dan persyaratan mengenai *resort hotel* di Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar, kemudian hasil analisa dipadukan dengan aspek arsitektur neo- vernakular Rumah Toa Bitombang sehingga tercapai tampilan ruang luar dan dalam yang hemat energi dan ramah lingkungan serta nyaman bagi pengguna.

## **1.6.Tata Langkah**



## 1.7.Sistematika Penulisan



## BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika penulisan.

## BAB II : Tinjauan Proyek

Berisikan kajian teori umum tentang pengertian, fungsi, tipologi, tinjauan terhadap objek sejenis, persyaratan, kebutuhan / tuntutan, peraturan pemerintah, standar-standar perencanaan dan perancangan, serta teori-teori lain mengenai *resort hotel*.

## BAB III : Tinjauan Wilayah

Tinjauan khusus mengenai wilayah (lokasi) perancangan *resort hotel* dalam hal ini Kabupaten Kepulauan Selayar. Pembahasan berisi tinjauan mengenai kondisi administratif, kondisi geografis dan geologis, kondisi klimatologis, kondisi sosial budaya dan ekonomi, kebijakan tata ruang kawasan, kebijakan tata ruang bangunan, kondisi elemen perkotaan, kondisi sarana dan prasarana, kondisi kawasan, dan kondisi infrastruktur utilitas.

## BAB IV : Tinjauan Pustaka Landasan Teoritik

Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan tata ruang luar dan tata ruang dalam, serta teori-teori arsitektural khususnya Arsitektur Neo- Vernakular dan arsitektur Rumah Toa Bitombang Selayar yang dipakai untuk penyelesaian masalah pada bangunan *resort hotel*.

## BAB V : Analisis

Berisi tentang analisis-*analisis* yang dipergunakan dalam perencanaan dan perancangan *Beach Resort Hotel* di Pantai Sungguh di Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar meliputi analisis site, program kegiatan, analisis kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, perancangan tata ruang, struktur dan konstruksi, penampilan bangunan, dan analisis perlengkapan dan kelengkapan bangunan.

## BAB VI : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan *Beach Resort Hotel* di Pantai Sungguh di Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar yang merupakan hasil dari analisis untuk diterapkan dalam bentuk fisik bangunan.